

PERAN BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DALAM MEWUJUDKAN EKONOMI SYARIAH YANG KOMPETITIF

TAMIMAH

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

Email: miming151297@gmail.com

Abstrak

Ekonomi syariah telah menjadi alternatif bagi sistem ekonomi konvensional yang telah gagal memenuhi kebutuhan masyarakat. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan syariah, yang memiliki peran penting dalam mewujudkan ekonomi syariah yang kompetitif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BMT dalam mewujudkan ekonomi syariah yang kompetitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT memiliki peran penting dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam ekonomi syariah, serta meningkatkan kemampuan kompetitif ekonomi syariah. Oleh karena itu, BMT harus terus dikembangkan dan diperkuat untuk mewujudkan ekonomi syariah yang kompetitif.

Kata kunci: BMT, Ekonomi Syariah, Kompetitif, Akses Keuangan.

A. PENDAHULUAN

Islam di Indonesia adalah agama terbesar dengan persentase 87,02% penduduk Indonesia mengidentifikasi diri mereka sebagai Muslim dalam survey tahun 2018. Indonesia adalah Negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar kedua di Dunia setelah Pakistan, dengan sekitar 231 juta penganut. Sekarang, meskipun Indonesia mempunyai mayoritas penduduk beragama islam, Indonesia bukanlah sebuah Negara Islam, namun secara konstitusional merupakan Negara sekuler (tidak berlandaskan hukum atau aturan agama dan tidak menetapkan agama resmi Negara) yang pemerintahannya secara resmi mengakui enam agama formal.¹ Pemerintah juga resmi mengakui enam agama: Islam, Protestan, Katolik Roma, Hindu, Budha, dan Konghucu. Meskipun pemerintah juga secara resmi mengakui agama lokal Indonesia. Dengan menduduki penduduk Islam terbesar kedua di Dunia maka Negara Indonesia memanfaatkan kondisi tersebut dengan mengembangkan Ekonomi Syariah di Indonesia.

Dengan adanya Ekonomi Syariah dapat memberikan kegiatan perekonomian secara Islami dan menganut prinsip-prinsip Islam yaitut A-Qur'an dan AS-Sunnah Hadist.

¹ Al-Farisi, Leli Salman. (2021). "Politik Hukum Islam Di Indonesia: Membedah Kerancuan Bukan Negara Agama dan Bukan Negara Sekuler". ASPIRASI 11.2 Hal: 20-35

Ekonomi Syariah merupakan pengetahuan yang dapat menganalisis, memandang dan menyelesaikan suatu permasalahan tentang ekonomi yang berlandaskan dengan cara berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam yaitu AlQur'an dan AS-Sunnah Hadist.

Ekonomi syariah yang berakar pada prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadis, menawarkan kerangka kerja sama yang adil, etis, dan berkelanjutan untuk kegiatan bisnis. Dalam beberapa tahun terakhir, Ekonomi syariah telah mendapatkan daya tarik yang signifikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memainkan peran penting dalam mempromosikan ekonomi syariah yang kompetitif dengan mengatasi masalah ekonomi pada bisnis ekonomi mikro.

BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, bebas dari riba (bunga) yang dilarang dalam islam. Lembaga-lembaga ini bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan usaha ekonomi pengusaha mikro dan kecil melalui sistem berbasis syariah. BMT memiliki tujuan yang kuat dalam bisnis ekonomi syariah, dengan fokus pada target hasil, pertumbuhan, keberlanjutan, dan keberkahan. BMT juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Prinsip-prinsip utama BMT dalam realisasinya di lapangan berpusat pada peningkatan kesempatan kerja dan penerapan sistem keuangan berdasarkan hasil untuk mencapai kesejahteraan, kejujuran, dan keadilan. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah, BMT bertujuan untuk mengarahkan dan memobilisasi etika yang dinamis, proaktif, progresif, adil, dan bermoral. Selain itu, BMT berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang sistem dan pola ekonomi islam. Dengan menyediakan sumber pembiayaan dan modal berdasarkan prinsip-prinsip syariah, BMT memberdayakan anggota untuk mengembangkan usaha yang produktif.

BMT berbeda dari lembaga konvensional karena mereka mengutamakan sistem berbasis bunga, yang dilarang dalam ekonomi islam karena mengandung riba. BMT berupaya untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan anggotanya, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menjadi lebih profesional dan islami dalam menghadapi tantangan global. Strategi yang dilakukan oleh BMT secara signifikan mengurangi beban

masyarakat kecil, karena penyaluran dana mereka ditargetkan untuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).²

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDB sebagai variabelnya yaitu Negara Indonesia dari 2018-2024. Data ini diperoleh dari situs Worldometer, Trading Economics, dan BPS. Yang terdiri dari variabel Ekspor, Inflasi, dan Nilai Tukar definisi.

2. Definisi Operasional

- a. Pertumbuhan ekonomi merupakan keadaan ekonomi suatu Negara selama periode tertentu yang mana lebih baik atau meningkat dari periode sebelumnya yang bisa dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah PDB. PDB adalah total keseluruhan nilai produksi barang ataupun jasa yang berada dalam suatu Negara selama satu tahun.
- b. Ekspor merupakan kegiatan menjual barang atau jasa dari dalam negeri keluar negeri. Ekspor dapat dilakukan secara komersial maupun non-komersial.
- c. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti defisit anggaran belanja, kenaikan harga barang impor, dan kenaikan harga BBM.
- d. Nilai Tukar, merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, mengacu pada perubahan-perubahan tertentu dari nilai tukar. Jika suatu mata uang mengalami apresiasi, dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu *bayt al-mal* dan *bayt al-tamwilt*. *Bayt al-mal* berasal dari kata *bayt* dan

² Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). "Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuan dalam Menyokong Ketenagakerjaan" Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Hal: 960

al-mal, *bayt* artinya bangunan atau rumah, sedangkan *al-mal* berarti harta benda atau kekayaan, Jadi secara harfiah *bayt al-mal* berarti rumah atau kekayaan. Kata *bayt al-mal* biasanya diartikan sebagai perbendaharaan (Umum atau Negara). Dari segi istilah fiqih *bayt al-mal* adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurus kekayaan Negara terutama keuangan, baik yang berkenan dengan pemasukan dan pengelolaan, maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain-lain. Sedangkan *bayt al-tamwil* berarti rumah penyimpanan harta milik pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga.³

Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam bahasa Indonesia merupakan singkatan dari Balai Usaha Mandiri Terpadu, yaitu sebuah lembaga usaha ekonomi rakyat kecil yang di dalamnya beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memiliki misi dalam membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dalam struktur masyarakat madani yang mengedepankan keadilan dalam kemakmuran orang-orang yang bersangkutan di dalam kegiatan.

Menurut Asytuti dalam Fahrial bahwa BMT adalah salah satu wujud dan implementasi nilai syariah dalam bentuk lembaga keuangan kecil atau mikro. BMT berlandaskan keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian dalam proses pengelolaan dan profesionalisme. BMT dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota yang berperan dalam memakmurkan kehidupan umat manusia, mempertinggi kualitas SDM anggota dan fokus menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.⁴

BMT bertujuan untuk meningkatkan kualitas ekonomi demi kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga sistem perekonomian yang dianut pun menggunakan sistem syariah yang menjalankan bisnis berlandaskan pada prinsip bagi hasil dan jual beli yang biasa disebut dengan *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Bai'u Bitsaman Ajil*, *Al-Qardhul Hasan* dan lain-lain.

³ Meranti, I. D. I., & Yazid, A. A. (2021). "Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif". *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Hal: 03

⁴ Fahrial. (2018). "Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional" *Ensiklopedia of journal* Hal: 182

Tanpa mengadakan sistem bunga atau riba sedikitpun. Prinsip bagi hasil pada dasarnya adalah penentuan proporsi berbagi untung pada saat akad.⁵

BMT juga diharapkan menjadi sebuah lembaga pendukung kegiatan ekonomi bagi masyarakat kelas bawah, dengan sistem perekonomian BMT yang berbasis syariah, tentu BMT jauh berbeda dengan lembaga-lembaga konvensional yang lebih mengutamakan bunga, yang jelas-jelas hukumnya haram dalam ekonomi Islam karena hal tersebut dapat mengandung riba yaitu untung yang muncul tanpa adanya resiko dalam bertindak, hasil usaha muncul tanpa adanya biaya dan hanya dengan berjalannya waktu. Sistem bunga juga sangat merugikan bagi masyarakat, karena pembayaran bunga yang dilakukan tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh nasabah untung atau rugi.⁶

2. Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah adalah suatu sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Ekonomi Syariah merujuk pada sistem yang mengatur segala aspek kegiatan ekonomi, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi barang dan jasa, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial ekonomi dan ekonomi yang berkeadilan. Contoh ekonomi syariah antara lain yaitu segala transaksi ekonomi yang dilaksanakan oleh bank syariah. Ekonomi Syariah juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan moral dalam setiap transaksi ekonomi, menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat.⁷

Sesuai namanya, sistem ekonomi syariah bersifat syar'i atau sesuai dengan syariat dalam hal ini yaitu syariat yang terdapat dalam agama Islam. Ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga pada aspek moral dan spiritual, sehingga mencakup pengelolaan harta yang halal dan thayyib (baik), serta pelanggaran riba (bunga), maysir (judi), dan gharar (ketidakpastian).

⁵ Meranti, I. D. I., & Yazid, A. A. (2021). "Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif". *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Hal: 03

⁶ Sudjana, K., & Rizkison. (2020). "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Hal: 03

⁷ Satria, F. D., (2018). " Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian, dan Tujuan)" *jurnal pendidikan* Hal: 05

3. Peran BMT dalam Ekonomi

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memiliki peran penting dalam perekonomian, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat dan pengurangan kemiskinan. Berikut adalah beberapa aspek utama dari peran BMT:

- a. Pemberdayaan Ekonomi: BMT berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro yang menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan prinsip syariah. Ini membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama yang tidak terjangkau oleh bank konvensional
- b. Pengembangan Usaha: BMT mendorong pengembangan usaha produktif melalui penyediaan modal dan bimbingan bagi pengusaha kecil. Hal ini menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.
- c. Alternatif Pembiayaan: Dengan menawarkan produk pembiayaan seperti Qardun Hasan (pinjaman tanpa bunga), BMT membantu masyarakat menghindari praktik rentenir dan memberikan akses keuangan yang lebih adil.

Setiap Negara mempunyai masalah ekonomi, begitu juga dengan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikaji. Dalam hal ini, Indonesia mengalami kesulitan peningkatan, sehingga perlu dikaji kembali untuk mendapatkan solusi. Pertumbuhan ekonomi dalam ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat yang selanjutnya diiringi dengan peningkatan. Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sarat nilai yaitu suatu peningkatan yang dialami oleh factor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.⁸

Baitul Maal wat Tamwil merupakan salah satu perwujudan/implementasi dari ekonomi islam untuk mengatasi masalah pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Dalam hal ini, BMT mempunyai beberapa peran sebagai berikut:

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang non syari'ah. Jadi BMT harus mempunyai peran aktif dalam bersosialisasi tentang peran sistem ekonomi Islam di tengah-tengah masyarakat yang tidak begitu paham tentang ekonomi Islam.

⁸ Fahrial. (2018). "Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional" Ensiklopedia of journal Hal: 182

Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan mengenai tata cara dalam bertransaksi secara syariah.

2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. Dalam hal ini BMT harus aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro dalam pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
3. Melepaskan masyarakat dari ketergantungannya kepada rentenir. Dalam hal ini BMT harus mampu mendapatkan simpati dari masyarakat dengan cara melayani masyarakat dengan cara lebih baik.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Dalam hal ini BMT sebagai lembaga ekonomi mikro syariah dalam pelaksanaannya harus mengikututi pada aturan-aturan syariah Islam.

Berdasarkan peran-peran tersebut Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah jawaban untuk wilayah yang belum terjangkau oleh lembaga-lembaga keuangan perbankan, dan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kelas menengah kebawah atau masyarakat kecil, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan taraf hidup perkenomian yang lemah, dengan memberikan pembiayaan untuk menambah modal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sehingga usaha kecil mampu mengelola dan meningkatkan produktivitas pengusaha mikro. Dengan demikian masyarakat kecil tidak lagi meminjam kepada renternir yang tidak akan menyelesaikan masalah tapi malah mencekik masyarakat kecil lantaran memberi pinjaman dengan bunga yang tinggi.

Selain itu BMT juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah:

1. BMT sebagai koperasi yang dipercaya masyarakat luas untuk menyimpan dananya.
2. Sebagai koperasi yang memberi edukasi masyarakat agar giat menabung dan merencanakan keuangannya.
3. BMT sebagai koperasi yang telah memberi pembiayaan mudah dan murah kepada anggota yang mayoritas adalah usaha mikro.
4. Sebagai usaha yang beroperasi secara syariah BMT mendidik hidup yang baik secara Islam.

Hal tersebut, membuktikan bahwasanya BMT memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusar Sagara dan Muharam Angga Pratama, BMT dijadikan sebagai balai usaha mandiri rakyat terpadu, dan hasilnya menunjukkan bahwa BMT Khaifa Kebon Gedang Bandung cukup signifikan dalam membantu usaha mereka yang sebagian besar sector usaha informal.⁹

Selain itu, juga terdapat dalam penelitian milik Jaka Sriyana. Jaka melakukan analisis terhadap peran BMT dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variable edukasi usaha, pemanfaatan dana *baitul maal*, dan pemberian motivasi bekerja kepada anggota memiliki peran yang signifikan pada peningkatan pendapatan anggota.

D. KESIMPULAN

Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia, dengan 87,02% penduduk mengidentifikasi diri sebagai Muslim. Indonesia juga merupakan Negara dengan populasi Muslim terbesar setelah Pakistan. Meskipun demikian, Indonesia adalah Negara sekuler yang mengakui enam agama. Dalam konteks ini, ekonomi syariah berkembang pesat, dipromosikan oleh lembaga keuangan mikro seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), yang peroperasi tanpa riba dan mendukung usaha mikro dan kecil.

Ekonomi Syariah di Indonesia berkembang pesat, memanfaatkan kondisi demografis ini untuk menawarkan sistem ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam, salah satu lembaga kunci dalam perkembangan ekonomi syariah adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), yang berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro syariah. BMT bertujuan untuk memberdayakan pengusaha mikro dan kecil melalui pembiayaan tanpa riba, mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BMT berfokus pada pemberdayaan ekonomi, mengurangi ketergantungan pada rentenir, dan menciptakan keadilan dalam distribusi ekonomi. Melalui sistem bagi hasil dan pendidikan tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, BMT berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, BMT tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan tetapi juga

⁹ Sahil, I. (2019). "Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" Jurnal al-Insyiroh Hal: 36

sebagai agen perubahan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, Leli Salman. (2021). "Politik Hukum Islam Di Indonesia: Membedah Kerancuan Bukan Negara Agama dan Bukan Negara Sekuler". *ASPIRASI* 11.2 Hal: 20-35
- Budiman, T. (2020). "Kondisi dan Masalah Perekonomian Indonesia Sebuah Kajian" *Indonesia Of Interdisciplinary Journal* Hal: 05
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). "Peran Lembaga Perbankan Terhadap Pembangunan Ekonomi: Fungsi dan Tujuan dalam Menyokong Ketenagakerjaan" *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Hal: 960
- Fahrial. (2018). "Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional" *Ensiklopedia of journal* Hal: 182
- Meranti, I. D. I., & Yazid, A. A. (2021). "Peran Baitul Maal Wat Tamwil dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif". *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* Hal: 03
- Sahil, I. (2019). "Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" *Jurnal al-Insyiroh* Hal: 36
- Satria, F. D., (2018). "Hakikat Ekonomi Syariah (Landasan, Pengertian, dan Tujuan)" *jurnal pendidikan* Hal: 05
- Sudjana, K., & Rizkison. (2020). "Peran Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Hal: 03

